



Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Tanda Bahaya Pada Masa Nifas

Suci Aulia Triastin¹, Faza Nabila²

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Corresponding Author: Suci Aulia Triastin

Email: suciaulia@umg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 30, 2024

Revised Agustus 03, 2024

Accepted Agustus 04, 2024

DOI.10.61930/jurnaladm/v2n2

Kata Kunci:

Penyuluhan

Tanda Bahaya Nifas

Ibu Nifas

Keywords:

Counseling

Danger Signs of Postpartum

Postpartum Mothers



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Suci Aulia Triastin & Faza Nabila, Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Tanda bahaya masa Nifas atau pasca persalinan merupakan tanda-tanda abnormal yang menunjukkan bukti adanya bahaya atau komplikasi pada ibu nifas. Tanda bahaya pada masa nifas yaitu Perdarahan post partum, Lochea yang berbau busuk, Sub-involusi uterus, Tromboflebitis, Nyeri pada perut dan pelvis, Depresi setelah pesalinan, Pusing dan lemas yang berlebihan, Suhu tubuh ibu >38°. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan Suprihatin, Campurejo. Metode yang diterapkan dalam penyuluhan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan (Pre-Test) dan evaluasi akhir (Post-Test). Dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman oleh ibu nifas dengan hasil tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (66,67%), Cukup 3 orang (20%), dan masih didapatkan ibu nifas yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 2 orang (13,33 %). Setelah diberikan edukasi penyuluhan terdapat peningkatan yang cukup baik dan hampir seluruh partisipan cukup mengerti dengan tanda bahaya pada masa nifas. Penyuluhan serta edukasi yang terus berkelanjutan akan semakin meningkatkan

pengetahuan ibu nifas

ABSTRACT

Danger signs during the postpartum or postpartum period are abnormal signs that show evidence of danger or complications in the postpartum mother. Danger signs during the postpartum period are post-partum bleeding, foul-smelling lochia, uterine sub-involution, thrombophlebitis, pain in the abdomen and pelvis, depression after childbirth, excessive dizziness and weakness, mother's body temperature >38°C. This research aims to increase the knowledge of postpartum mothers at the Suprihatin Independent Midwife Practice, Campurejo. The method applied in this counseling is divided into three stages, namely preparation, implementation (Pre-Test) and final evaluation (Post-Test). From the results of the counseling there was an increase in understanding by postpartum mothers with the results of a good level of knowledge as many as 10 people (66.67%), 3 people (20%), and there were still postpartum mothers whose knowledge was lacking, namely 2 people (13.33%). After being given counseling education, there was quite a good improvement and almost all participants understood the danger signs during the postpartum period. Continuous counseling and education will further increase the knowledge of postpartum mothers

Pendahuluan

Masa nifas merupakan masa organ-organ reproduksi Kembali ke keadaan semula sebelum hamil yang membutuhkan waktu sekitar enam bulan untuk Kembali normal. Puerperium berlangsung 6 minggu atau 42 hari merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal, dijumpai dua kejadian penting pada puerperium, yaitu involusi uterus dan proses menyusui (Laktasi) dan masa nifas di mulai setelah beberapa jam plasenta lahir hingga keseluruhan prosesnya mencapai 6 minggu berikutnya.(Sholichah & Lestari, 2017).

Tanda bahaya masa nifas atau pascapersalinan merupakan tanda-tanda abnormal yang menunjukkan bukti adanya bahaya atau komplikasi pada ibu nifas. Tanda bahaya pada masa nifas yaitu Perdarahan post partum, *Lochea* yang berbau busuk, Sub-involusi uterus, *Tromboflebitis*, Nyeri pada perut dan pelvis, Depresi setelah persalinan, Pusing dan lemas yang berlebihan, Suhu tubuh ibu $>38^{\circ}\text{C}$. Pada salah satu tanda bahaya masa nifas yang berkaitan dengan suhu tubuh apabila terjadi peningkatan melebihi 38°C berturut-turut selama 2 hari kemungkinan terjadi infeksi nifas pada alat genitalia (Rukiyah, 2015).

Asuhan kebidanan yang diterapkan berkelanjutan harus dimulai pada masa awal kehamilan, Persalinan, neonatus, nifas sampai dengan masa keluarga berencana yang biasa di sebut dengan asuhan kebidanan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dini resiko atau komplikasi pada awal kehamilan sampai berakhirnya masa nifas (Yuliana & Windyarti, 2022).

Menurut data yang bersumber dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 bahwa Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di negara berkembang dipengaruhi oleh pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia); komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman.

Angka kematian Ibu (AKI) di provinsi Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Jatim, angka kematian ibu di Jatim pada Tahun 2022 sebesar 93/100 ribu kelahiran hidup. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang signifikan, dimana pada tahun 2021 jumlahnya menjadi 234,7/100 ribu kelahiran hidup. Oleh sebab itu, untuk mendorong Angka Kematian Ibu makin menurun secara signifikan adalah dengan rutinnya dilakukan penyuluhan maupun edukasi di layanan Kesehatan terkait tanda bahaya pada masa nifas.

Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan maupun menguatkan pengetahuan ibu hamil terkait tanda bahaya pada masa nifas, artinya penyuluhan dilakukan sebagai Langkah awal untuk penanganan preventif tenaga Kesehatan untuk mencegah terjadinya tanda bahaya pada masa nifas. Hal ini dikarenakan penyuluhan adalah salah satu cara pendekatan terhadap masyarakat yang efektif untuk menyampaikan informasi ataupun pesan terkait perilaku Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya pada masa nifas. Sehingga masyarakat bisa segera sadar, tahu dan memahami serta melaksanakan anjuran yang diberikan oleh penyuluh.

Metode Pengabdian

Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 Di PMB Bidan Suprihatin, Campurejo Sambit Kab. Ponorogo. Dalam penyuluhan ini melibatkan 15 ibu nifas. Metode yang diterapkan pada penyuluhan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu Persiapan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi akhir.

Pada tahap persiapan kami menyiapkan alat, melakukan kontrak waktu kepada pihak PMB dan Mitra, menyampaikan tujuan dan topik, serta menyiapkan bahan penyuluhan. Dalam melaksanakan penyuluhan ini dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan penyuluhan. Media yang digunakan hanya berupa materi yang telah disiapkan di laptop. Kemudian pada tahap akhir Evaluasi, Penyuluh memberikan *post-test* untuk meninjau Kembali tingkat pengetahuan ibu nifas terkait dengan tanda bahaya pada masa nifas setelah diberikan intervensi melalui penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penyuluhan dibawah ini berkaitan dengan tiga tahapan metode, yaitu:

a. Pre-Test

Pre-Test dilakukan dengan memberikan pertanyaan. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum menjelaskan tentang topik yang akan dibahas. Penyuluh memberikan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terkait tanda bahaya masa nifas dan alokasi waktu untuk mengisi kuesioner tersebut adalah 5 menit.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan (Pre-Test)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	3	20
Cukup	5	33,33
kurang	7	46,67
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2024



Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 1. Diagram Tingkat Pengetahuan (Pre-Test)

b. Penyampaian materi penyuluhan

Media untuk penyampaian materi menggunakan power point. Materi yang disampaikan yaitu tanda bahaya pada masa nifas serta senam nifas. Alokasi waktu yang ditentukan selama 50 menit.

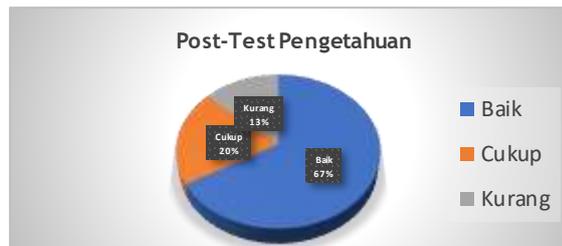
c. Post-Test

Post-Test dilaksanakan diakhir penyuluhan sebagai evaluasi akhir dengan menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan partisipan setelah diberi intervensi materi yang telah dijelaskan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan (Post-Test)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	10	66,67
Cukup	3	20
kurang	2	13,33
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2024



Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 2. Diagram Tingkat Pengetahuan (Post-Test)

Penyuluhan tanda bahaya pada masa Nifas yang dilaksanakan di PMB Suprihatin Kab. Ponorogo berjalan lancar. Dari hasil evaluasi hasil penyuluhan yang didapatkan cukup baik. Sebelum penyuluhan dilaksanakan tim penyuluh melakukan survei terlebih dahulu dengan berdiskusi kepada pemilik PMB terkait bagaimana tingkat pengetahuan ibu-ibu nifas terkait dengan Tanda bahaya pada Nifas. Dan hasil Diskusi yang didapatkan bahwa rata-rata Ibu Nifas masih kurang paham terkait tanda bahaya pada masa nifas, ada yang merasa tidak ingin tahu dan mengabaikan hal tersebut karena mereka beranggapan bahwa Ketika bayi telah lahir tidak ada lagi bahaya yang akan mengancam Kesehatan mereka. Berdasarkan hasil diskusi tersebut penyuluh mengambil kesimpulan bahwa hasil diskusi selaras dengan hasil Pre-Test yang di dapatkan oleh tim penyuluh sebelum memberikan intervensi penyuluhan.

Pada Tabel 1 dan Gambar 1 menjelaskan bahwa sebelum pemberian intervensi penyuluhan didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu yg baik sebanyak 3 orang (20%), Cukup sebanyak 5 orang (33,33%) dan Kurang sebanyak 7 orang (46,67%). Dari data post-test tersebut bisa diartikan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu Nifas terakit tanda bahaya pada masa nifas masih kurang. Sedangkan pada tabel 2 dan Gambar 2 menjelaskan bahwa setelah diadakan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman oleh ibu nifas dengan hasil tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang(66,67%), Cukup 3 orang (20%), dan masih didapatkan ibu nifas yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 2 orang (13,33 %). Oleh sebab itu, dari data diatas menunjukkan bahwa pentingnya untuk dilakukan penyuluhan Kesehatan terkait dengan tanda bahaya pada masa nifas.

Menurut Miswanti (2019), menyatakan bahwa dengan dilaksanakan penyuluhan, responden atau ibu nifas dapat memperluas pemahaman dan wawasan karena penyuluhan Kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap Kesehatan. Hal ini dapat dilihat dengan hasil penyuluhan yang dilakukan, terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang tanda – tanda bahaya pada masa nifas.

Beberapa hasil pengabdian masyarakat maupun penelitian lanjutan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa penyuluhan Kesehatan maupun yang terkait dengan tanda bahaya masa nifas efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu hamil maupun ibu nifas. Edukasi ini sejalan dengan (Simanihuruk et al., 2023), menyatakan bahwa ibu yang sudah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik Dimana hal ini disebabkan bagaimana cara ibu menyikapi apa yang telah disampaikan. Sedangkan (Febriyani et al., 2023) juga mengatakan bahwa edukasi melalui media penyuluhan lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas

Simpulan

Dari Pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 15 ibu nifas yang berpartisipasi dalam penyuluhan ini pada awalnya hanya sedikit yang mengerti terkait tanda bahaya masa nifas. Setelah diberikan edukasi penyuluhan terdapat peningkatan yang cukup baik dan hampir seluruh partisipan cukup mengerti dengan tanda bahaya pada masa nifas. Penyuluhan serta edukasi yang terus berkelanjutan akan semakin meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Pembentukan kelas ibu Nifas di PMB maupun di Fasilitas Kesehatan lainnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amelia Febriyani, S., Herawati, I., & Ermanto Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, B. (n.d.). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Simulation. Game Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas. *The Effectiveness of Health Counseling Using Brainstorming and Simulation Game Methods on Knowledge of Postpartum Mothers About the Danger Signs of the Postpartum Mother.*
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2022. Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2023.
- Miswanti, M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media *Audiovisual* Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Menggunakan Skor Poedji Rochyati (KSPR) Di Kelurahan Bujel Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 4(2), 1-7.
- Rukiyah A. 2015. Asuhan kebidana III Nifas. 2nd ed. Jakarta: cv. Trans Info Media
- Sholichah, N., & Lestari, N. P. (2017). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. Y (Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, dan KB). *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(1)
- Simanihuruk, R., Simbolon, R., Loin, A., Kebidanan, A., Elisabeth, S., & Informasi, M. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda -Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023.* 1-11
- Yuliana, E., & Windyarti, M. L. N. Z. (2022). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuty Of Care) Dengan Emesis Gravidarum. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 4(2), 15-24.
- WHO E. Maternal mortality: Levels and trends 2000 to 2017. 2019; Available from: <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/maternal-mortality-2000-2017/en/>

